

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan semua elemen yang diinvestigasi untuk mendapatkan penjelasan singkat tentang seluruh unit yang dianalisis, dan seringkali disebut sebagai unit observasi (Morrison, 2017). Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.1.2 Populasi

Menurut Indrianto & Supomo (2018), populasi diartikan sebagai sekelompok individu, peristiwa, atau segala hal yang memiliki ciri khas tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021, yang berjumlah 46 perusahaan.

3.1.3 Sampel

Menurut Indrianto & Supomo (2018), sampel merupakan sebagian dari seluruh elemen populasi. Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel dengan pertimbangan tertentu, yang tidak bersifat acak. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Alasannya adalah karena perusahaan perbankan merupakan unit analisis dalam penelitian ini.
2. Perusahaan sektor perbankan yang secara rutin mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2021. Alasannya adalah karena periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun.

3. Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan “jutaan” rupiah selama periode 2019-2021. Alasannya adalah agar data yang akan diolah nanti konsisten sesuai dengan satuan yang ditentukan.
4. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan mengandung informasi tentang manajemen risiko. Alasannya adalah karena objek dari penelitian ini adalah Pengungkapan Risiko, sehingga informasi mengenai risiko sangat dibutuhkan untuk mengukur luasnya pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan

Dengan memperhatikan kriteria sampel, penelitian ini memperoleh 33 perusahaan sebagai sampel. Oleh karena itu, jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 99. Perhitungan mengenai jumlah sampel yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel III.1 berikut :

Tabel III. 1
Hasil Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	46
Perusahaan sektor perbankan yang tidak rutin mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2021	(0)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan "jutaan" rupiah selama periode 2019 hingga 2021	(13)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengungkapkan risiko pada laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2021	(0)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	33
Jumlah observasi (33 x 3)	99

Sumber : data diolah peneliti (2023)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh tidak langsung melalui pihak lain. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah dokumentasi data, dengan

memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang diakses melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mencakup periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2021.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel menurut Indrianto & Supomo (2018), dapat berupa entitas apa saja yang mampu mengambil nilai-nilai yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, *leverage*, dan tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi pengungkapan risiko. Variabel dependen dan independen merupakan dua kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel tersebut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut (Indrianto & Supomo, 2018), variabel dependen merujuk pada jenis variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, Pengungkapan Risiko (Y) dipilih sebagai variabel dependen yang akan diteliti.

1. Definisi Konseptual

Menurut Setyawan (2019), pengungkapan risiko adalah cara bisnis berkomunikasi dengan pelanggannya dengan memberi tahu mereka tentang risiko yang ada. Perusahaan harus mengungkapkan risiko kepada pemangku kepentingan untuk memfasilitasi pertukaran informasi mengenai risiko dan metode manajemen untuk memitigasinya.

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini penghitungan pengungkapan risiko didasarkan pada 39 item pengungkapan risiko yang dikembangkan oleh Mokhtar & Mellet (2013). Setiap item

pengungkapan risiko yang diungkapkan diberi skor 1, sedangkan skor 0 diberikan jika tidak diungkapkan. Skor-skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan indeks pengungkapan risiko secara keseluruhan untuk setiap perusahaan. Berikut ini merupakan tabel item 39 pengungkapan risiko:

Tabel III. 2
Item Pengungkapan Risiko

Financial Risk	Interest Rate
	Exchange Rate
	Commodity
	Liquidity
	Credit
	Going Concern
	Cost of Capital
Operational Risk	Customer Satisfaction
	Product Development
	Efficiency and Performance
	Sourcing
	Stock Obsolescence and Shrinkage
	Product and Service Failure
	Environmental
	Health and Safety
Empowerment Risk	Brand Name Erosion
	Management Process
	Leadership and Management
	Outsourcing
	Performance Incentives
	Change Readiness
Informing Processing and Technology Risk	Communications
	Integrity
	Access
	Availability
Integrity Risk	Infrastructure
	Management and Employee Fraud
	Illegal Acts
	Reputation

Strategic Risk	Environmental Scan
	Industry
	Business Portofolio
	Competitors
	Pricing
	Valuation
	Life Cycle
	Performance Measurement
	Regulatory
	Soverign and Political

Sumber: Mokhtar dan Mellet (2013)

Metode yang digunakan dalam menganalisis pengungkapan risiko keuangan adalah metode *content analysis*. Pemilihan metode ini didasarkan pada fokus penelitian ini terhadap jumlah atau luas (kuantitas) pengungkapan risiko keuangan, bukan pada kualitasnya. Berikut ini adalah rumusan metode analisis konten yang digunakan.

$$RD = \frac{\sum \text{Item pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan}}{\sum \text{Total item pengungkapan risiko perusahaan}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Indrianto & Supomo (2018) mendefinisikan variabel independen adalah jenis variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage* dan *Firm Size*.

1. Dewan Komisaris Independen

a. Definisi Konseptual

Dewan Komisaris Independen merupakan orang yang diangkat dari luar korporasi terikat dengan pedoman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK04/2014.

b. Definisi Operasional

Adapun untuk pengukuran dewan komisaris independen menggunakan metode yang sama dengan studi yang dilakukan oleh (Syifa Khoirunnisa, et al, 2022) dimana dihitung menggunakan rumus :

$$KI = \text{jumlah anggota dewan komisaris independen}$$

2. Komite Audit

a. Definisi Konseptual

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa Dewan Komisaris membentuk Komite Audit sebagai organisasi untuk membantu tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

b. Definisi Operasional

Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan, yang sama dengan metode yang digunakan dalam penelitian oleh (Limena & Eriandani, 2022).

3. Leverage

a. Definisi Konseptual

Leverage adalah istilah yang digunakan untuk menilai perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan total nilai aktiva yang digunakan untuk menentukan sejauh mana utang mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan atau sejauh mana aset perusahaan didanai oleh kewajiban. (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

b. Definisi Operasional

Menurut (Sanjaya & Sipahutar, 2019) *Leverage* dapat diukur melalui rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Firm Size*

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan sebuah kriteria yang digunakan untuk mengategorikan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah total aset yang dimilikinya (Daryatno & Santioso, 2021).

b. Definisi Operasional

Adapun rumus ukuran perusahaan menurut (Brigham dan Houston, 2018) dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$\text{Size} = \ln. \text{Revenue}$$

Tabel III. 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sumber	Rumus	Skala
Pengungkapan Risiko	Mokhtar & Mellet (2013).	RD $= \frac{\sum \text{Item pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan}}{\sum \text{Total item pengungkapan risiko perusahaan}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	Khoirunnisa, et al, 2022), (Limena & Eriandani, 2022).	KDKI = jumlah anggota dewan komisaris independen Komite Audit = jumlah anggota komite audit	Rasio
<i>Leverage</i>	(Sanjaya & Sipahutar, 2019)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

<i>Firm Size</i>	(Brigham dan Houston, 2018)	$Size = Ln.Total Revenue$	Rasio
------------------	-----------------------------	---------------------------	-------

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.4 Teknik Analisis

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk analisis. Meiryani (2021) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai penerapan model regresi terhadap banyak variabel independen. Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan statistik deskriptif merupakan beberapa teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Paket statistik untuk ilmu sosial atau SPSS versi 25.0 adalah program yang digunakan untuk menganalisis data. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis data pada penelitian ini:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah suatu metode perhitungan yang digunakan untuk menganalisa data dengan tujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengukuran, antara lain mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Mean digunakan untuk menentukan nilai rata-rata dari data yang sedang diamati. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana data tersebut bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk menemukan nilai tertinggi dalam data yang sedang dipelajari, sedangkan minimum digunakan untuk menemukan nilai terendah dalam data tersebut.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2018) adalah untuk mengetahui apakah sebaran data variabel dependen, independen, dan moderasi mengikuti pola normal atau tidak. Berdistribusi normal atau tidaknya data yang digunakan dalam model regresi menentukan keberhasilan model. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel independen yang ada saat ini digunakan uji multikolinieritas (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan nilai toleransi dan dengan VIF (Variance Inflation Factors). Multikolinieritas diindikasikan jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10.

3.4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat variasi varians residual antara dua observasi dalam model regresi digunakan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan Uji Glejser, Uji Park, Uji White, Uji Korelasi Spearman, dan dengan memvisualisasikan grafik scatterplot pada keluaran SPSS. Metode statistik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman's Rho*. yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji Spearman's Rho ialah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, maka terdapat gejala heterokedastisitas.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi muncul karena terdapat keterkaitan antara observasi yang berurutan dalam rentang waktu. Situasi ini terjadi ketika gangguan (residual) tidak bersifat independen antara satu observasi dengan observasi lainnya. Dalam konteks ini, model regresi yang dianggap baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan sebagai salah satu metode untuk menentukan keberadaan masalah autokorelasi. Berikut adalah ketentuan pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji ini:

- a. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $dL < DW < dU$ atau $4 - dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda secara teori adalah studi tentang hubungan antara satu atau lebih variabel bebas, disebut juga variabel penjelas atau bebas, dan variabel terikat. Berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, tujuan utamanya adalah memperkirakan dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen. Memahami arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen merupakan tujuan dari analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Berikut persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Pengungkapan Risiko
- a : Konstanta
- Q : Koefisien regresi variabel
- X1 : Dewan Komisaris Independen
- X2 : Komite Audit
- X3 : *Leverage*
- X4 : *Firm Size*
- e : *Residual Error*

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1. Uji F

Secara umum disebut sebagai uji kesesuaian model, yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan ambang signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Model regresi dianggap layak digunakan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji kelayakan model, yang mengikuti aturan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dianggap layak digunakan dalam penelitian.
- b. Jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti model regresi dianggap tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.4.4.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada prinsipnya mengindikasikan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Prosedur pengujian melibatkan perhitungan nilai t-terhitung dan perbandingannya dengan nilai t-tabel. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan yang digunakan:

- a. Jika nilai sig. t $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen secara parsial tidak memengaruhi variabel dependen; dan
- b. Jika nilai sig. t $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.

3.4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana garis regresi cocok dengan data yang sebenarnya. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Ketika nilai R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa regresi semakin baik, sedangkan jika mendekati 0, regresi dianggap kurang baik. Semakin baik regresi, berarti variabel independen memberikan informasi yang penting dalam memprediksi variabel dependen.